

**ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA KENDARI
(STUDI KASUS INDUSTRI KECIL KONVEKSI)**

SKRIPSI



OLEH :

**RAUF LA JUMA
NIM 105710213515**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA KENDARI
(STUDI KASUS INDUSTRI KECIL KONVEKSI)**

SKRIPSI



OLEH :

**RAUF LA JUMA
NIM 105710213515**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA KENDARI
(STUDI KASUS INDUSTRI KECIL KONVEKSI)**

SKRIPSI

RAUF LA JUMA

105710213515

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah **Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Kendari (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)**. ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda “**La Juma**” dan Ibunda “**Wa Musrya**” yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungannya untuk semangat menyelesaikan skripsi ini. Juga untuk saudara serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungannya.



Kesempatan adalah bukan hal yang kebetulan, tetapi kesempatan adalah kau sendiri yang harus menciptakan.

Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani, beristirahatlah dan hitung berkah yang sudah kau dapatkan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Kendari (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)

Nama Mahasiswa : RAUF LA JUMA

NIM : 10571 02135 15

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Ruliaty, M.M.
NIDN: 0009095406

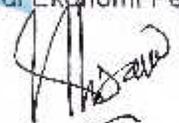

Asdar, SE., M.Si.
NIDN: 0903039102

Diketahui Oleh:

Bekas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan


Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903-078


Hj. Naidah, S.E., M.Si.
NBM: 710 561



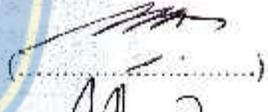
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAUF LA JUMA**, NIM: **10571 02135 15**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0005/SK-Y/60201/091004/2019, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
(Rektor Unismuh Makassar) 
 2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
 3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
 4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. 
2. Hj. Naidah, S.E., M.Si. 
3. Drs. Sanusi AM., S.E., M.Si. 
4. Asdar, SE., M.Si. 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903078



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAUF LA JUMA

Stambuk : 10571 02135 15

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Kendari (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Rauf La Juma

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM : 903 078

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hj. Naidah, S.E., M.Si.
NBM : 710 581

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah tiada hentidiberikan kepada hambah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Kendari (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjan (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak “**La Juma**” dan Ibu “**Wa Musrya**” yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Prof. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, S.E., M.M.**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj. Naidah, S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu **Dr. Hj. Ruliaty, M.M.**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Asdar, S.E., M.Si.**, Selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bias saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampung penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 8 Agustus 2019

Rauf La Juma



ABSTRAK

Rauf La Juma, Tahun 2019. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Kendari (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi). Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ruliaty dan Pembimbing II Asdar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pendidikan dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada 82 tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari secara langsung. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari dan variabel pengalaman Kerja (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari serta variabel yang dominan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari adalah variabel pendidikan (X_1).

Kata Kunci : *Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Tenaga Kerja*

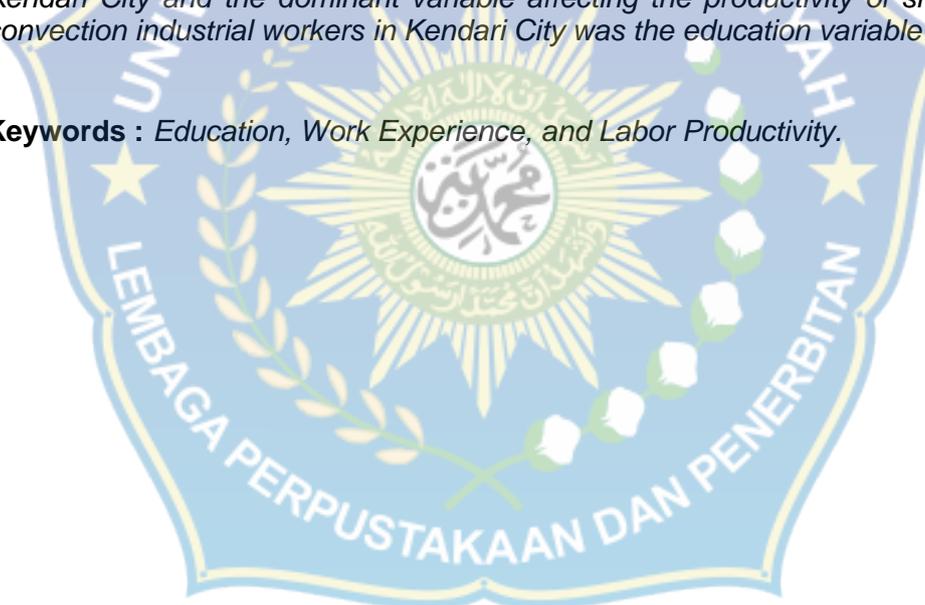


ABSTRACT

Rauf La Juma, 2019. *Analysis of Labor Productivity in Small Industries in Kendari City (Case Study of Small Convection Industries)*. Thesis of Economic Development Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Ruliaty and Advisor II Asdar.

This study aims to analyze and determine the effect of education and work experience on the productivity of small industrial convection workers in Kendari City. This study uses primary data, namely conducting interviews and giving questionnaires to 82 small convection industry workers in Kendari City directly. The method in this study uses multiple linear regression analysis with the SPSS 23 program. The results showed that the educational variable (X_1) had a positive and significant effect on the productivity of small-scale industrial convection workers in Kendari City and the Work Experience variable (X_2) had a negative and significant effect to small convection productivity. industrial workers in Kendari City and the dominant variable affecting the productivity of small-scale convection industrial workers in Kendari City was the education variable (X_1).

Keywords : Education, Work Experience, and Labor Productivity.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Ketenagakerjaan	7
B. Produktivitas	8
C. Pendidikan	14
D. Pengalaman Kerja	17

E. Tinjauan Empiris	20
F. Kerangka Konsep.....	23
G. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	25
D. Populasi dan Sampel	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	36
C. Uji Asumsi Klasik.....	38
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	40
E. Analisis Regresi Linear Berganda	43
F. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
DAFTAR LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 2.1	Tinjaun Empiris (Penelitian Terdahulu).....	21
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Rasio Jenis Kelamin Kota Kendari	33
Tabel 4.2	Kepadatan Penduduk Kota Kendari.....	34
Tabel 4.3	PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Kendari	35
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Kendari.....	35
Tabel 4.5	Responden Menurut Nilai Produksi	36
Tabel 4.6	Responden Menurut Jumlah Produksi.....	37
Tabel 4.7	Responden Menurut Jam Kerja	37
Tabel 4.8	Responden Menurut Pendidikan.....	37
Tabel 4.9	Responden Menurut Pengalaman Kerja.....	38
Tabel 4.10	Uji Asumsi Klasik Normalitas	39
Tabel 4.11	Uji Asumsi Klasik Autokorelasi	39
Tabel 4.12	Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.13	Uji Determinasi (R^2).....	41
Tabel 4.14	Uji Simultan (Uji-f)	42
Tabel 4.15	Uji Parsial (Uji-t)	42
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda.....	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Produktivitas Responden	54
2. Hasil Rekap Data Responden.....	56
3. Hasil Perhitungan Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda .	58
4. Dokumentasi Penelitian	62
5. Surat Balasan Dari BPS Kota Kendari.....	64
6. Surat Izin Penelitian Dari Balitbang Kota Kendari	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dikatakan berhasil apabila ekonomi suatu negara ditunjukkan dari berkembangnya serta kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, serta meningkatkan rasa harga diri masyarakat sebagai manusia dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memilih. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha-usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat.

Ketenagakerjaan adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh seluruh bangsa Indonesia dalam membangun perekonomiannya. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Jadi ketenagakerjaan ini membahas segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja, baik itu sebelum waktu bekerja, maupun setelah bekerja. Karena tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu, kelompok ataupun masyarakat. Data informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan berbagai program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa akan datang. Menurut Payaman

Simanjuntak, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Agusmindah, 2015 : 85).

Pembangunan manusia sebagai ukuran pembangunan yang sejajar dengan pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang sangat besar untuk digunakan. Jumlah penduduk yang besar akan bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja yang mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika memiliki sumber daya manusia yang baik. Akan tetapi jumlah penduduk yang tinggi juga akan bisa menimbulkan bermacam masalah. Perkembangan penduduk dianggap membawa dampak negatif karena dapat menghambat kemajuan. Ledakan penduduk yang telah terjadi mengakibatkan banyaknya pengangguran karena tidak cukupnya lapangan kerja yang tersedia. Inilah yang menjadi masalah di hadapi bangsa indonesia saat ini.

Peranan sektor industri dalam pembangunan untuk memberikan nilai tambah faktor-faktor produksi. Pada dasarnya peranan sektor industri dalam pembangunan ini di kembangkan menjadi industrilisasi yang meliputi strategi industri dan strategi industri ekspor. Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian indonesia setelah sektor pertanian. Namun dengan adanya sektor industri kecil sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah dan nasional serta menambah tingkat angkatan kerja di setiap daerah. Alferd Marshall juga telah melihat potensi klater industri yang di dalamnya terdapat industri kecil menengah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Badan Pusat

Statistik industri kecil adalah industri yang mempekerjakan 5-19 orang yang terdiri dari pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang disebut sebagai industri rumah tangga.

Pembangunan ekonomi Indonesia khususnya Kota Kendari sebagai ibu Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki sumber daya yang melimpah, ini berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja yang besar. Namun modal yang terbatas dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sehingga erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil. Industri kecil juga memiliki peran yang sangat strategis mengingat potensi yang dimilikinya pada sektor industri kecil didominasi padat karya dan home industri. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja serta juga penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor perekonomian dan ketahanannya terhadap krisis. Kota Kendari sangat berperan dalam pengembangan industri-industri kecil. Ini telah dijelaskan bahwa, industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi (Kuncoro, 2012 : 167).

Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UMKM Provinsi Sulawesi Tenggara menyatakan industri kecil dan rumah tangga di daerah mampu menyerap 64.027 tenaga kerja. "Tenaga kerja tersebut berasal dari 12.987 perusahaan yang tersebar di kabupaten dan kota" IKM ini merupakan

salah satu kekuatan besar dan terdepan dalam pembangunan ekonomi daerah, karena sektor ini amat vital untuk menciptakan pertumbuhan lapangan pekerjaan dan banyak dijalani oleh warga.

Memiliki sumber daya manusia yang baik adalah sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan memiliki latar belakang berpendidikan, karena pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari dalam satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sumber daya manusia seperti inilah yang mampu membangun roda pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Indonesia. Perekonomian dan pendidikan mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi yaitu bahwa pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan.

Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001) menyatakan bahwa masa kerja (lama bekerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran, pelatihan dan pertumbuhan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu tingkah laku yang lebih tinggi. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2012 : 85). Purnamasari memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang

memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya adalah mendeteksi kesalahan dan memahami kesalahan serta mencari penyebab munculnya kesalahan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis sangat mengharapkan perhatian pemerintah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara untuk lebih mengoptimalkan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu seperti menyediakan pendidikan gratis serta memberikan kesadaran masyarakat atas manfaatnya pendidikan dan juga lebih mengoptimalkan badan latihan kerja yang lebih efektif untuk menambah keahlian, keterampilan dan pengalaman kerja masyarakat dibidang industri kecilnya masing-masing.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan diatas yang telah dijelaskan maka penulis menganggap bahwa hal tersebut merupakan bahan yang cukup menarik untuk menjadi bahan penelitian dengan judul : **“Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Kendari (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari ?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari ?
3. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari.
3. Untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang dicapai pada penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan referensi oleh para peneliti dibidang yang sama serta dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan memberi manfaat yang berguna bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
Sebagai bahan masukan kepada pemerintah Kota Kendari serta semua pihak yang memiliki tanggung jawab untuk dapat lebih memperhatikan masalah tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ketenagakerjaan

Menurut pasal 1 angka 2 UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, untuk dapat memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat. Ketenagakerjaan adalah suatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting dalam kegiatan ekonomi maupun dalam suatu perekonomian negara. Tanpa adanya tenaga kerja, bisa dipastikan kegiatan perekonomian akan lumpuh dan tidak akan berjalan. Masalah tenaga kerja timbul karena beberapa faktor yaitu seperti kesempatan kerja yang rendah, pertumbuhan ekonomi yang rendah dan lain sebagainya setiap negara mengatasi masalah ini dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan serta meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki fasilitas dan sebagainya. Menurut pengertian diatas, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Susunan penduduk menurut umurnya adalah penduduk produktif (usia kerja) umur 15 - 65 tahun, penduduk nonproduktif (dibawah usia kerja) umur 14 tahun kebawah dan penduduk nonproduktif (diatas usia kerja) umuur 65 tahun keatas.

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 3 UU No. 13 Tahun 2003, Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja meliputi pegawai negeri,

pekerja formal, pekerja informal dan orang yang belum bekerja atau pengangguran. Dengan kata lain, pengertian tenaga kerja adalah lebih luas daripada pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja yang diartikan sebagai semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain. Hubungan tenaga kerja adalah suatu hubungan yang timbul antara pekerja dan pengusaha setelah diadakannya perjanjian sebelumnya oleh pihak bersangkutan. Pekerja menyatakan kesanggupan untuk bekerja pada pengusaha dengan menerima upah dan sebaliknya pengusaha menyatakan pula kesanggupannya untuk memperkerjakan pekerja dengan membayar upah. Dengan demikian hubungan kerja yang terjadi antara pekerja dan pengusaha adalah merupakan bentuk perjanjian kerja yang pada dasarnya memuat antara hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan suatu bentuk kerja sama yang dilakukannya dan tidak boleh untuk dapat melanggar aturan tersebut.

B. Produktivitas

Secara global produktivitas bisa dikatakan sebagai hasil dari kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan dengan seluruh sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai. Produktivitas merupakan bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Secara kuantitatif, produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang ingin dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang digunakan persatuan waktu. Produktivitas sering diukur dalam bentuk

masukan dan keluaran ekonomi. Akan tetapi, masukan dan keluaran sumber daya manusia dan sosial juga faktor penting. Jika perilaku organisasi baik, dapat memperbaiki kepuasan serta juga memberi peningkatan sumber daya manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan juga kebijaksanaan pemerintah. Sedangkan pengertian produktivitas secara filosofi, dan menurut Dewan Produktivitas Nasional produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Secara teknis produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan, dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang dapat digunakan. Produktivitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan. John Soeprihanto berpendapat bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipengaruhi atau perbandingan jumlah produksi (output) dengan sumber daya yang digunakan (input).

Menurut Parmiti (2012 : 202) menyatakan secara umum produktivitas adalah menunjuk pada rasio output terhadap input mencakup biaya produksi dan biaya peralatan, sedangkan output bisa terdiri dari penjualan, pendapat dan kerusakan.

Secara umum, Rasio produktivitas tenaga kerja merupakan hasil perbandingan atau persentase antara Output dan Input seperti berikut ini :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Dalam teori ilmu ekonomi dijelaskan, produktivitas merupakan suatu pengukuran output. Pengukuran ini merupakan relatif (output terhadap input) untuk membedakan dari pengukuran absolut (output), yaitu dengan produksi total. Jadi, untuk menghitung produktivitas harus diketahui lebih dahulu produksi totalnya. Tanpa mengetahui produksi total tidak akan dapat menghitung produktivitas. Produktivitas faktor-total adalah perbandingan dari keluaran dengan jumlah tenaga kerja dan modal. Keluaran bersih adalah keluaran total dikurangi jumlah barang dan jasa yang dibeli. Berdasarkan faktor diatas jenis input yang digunakan dalam pengukuran produktivitas faktor total adalah hanya tenaga kerja dan modal. Dan produktivitas total, perbandingan dari keluaran dengan jumlah keseluruhan faktor-faktor masukan, pengukuran total produktivitas faktor mencerminkan pengaruh bersama seluruh masukan dalam menghasilkan keluaran.

1. Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkatan ekonomi. Pada tingkat sektoral dan juga nasional, bahwa produktivitas dapat menunjukkan kegunaannya dalam membantu evaluasi penampilan, perencanaan, kebijakan pendapatan, upah dan harga melalui identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi pendapatan, membandingkan sektor-sektor ekonomi yang berbeda untuk menentukan prioritas kebijakan bantuan, menentukan tingkat pertumbuhan suatu sektor atau ekonomi, mengetahui pengaruh perdagangan internasional terhadap perkembangan perekonomian dan seterusnya. Pada tingkat perusahaan, pengukuran produktivitas terutama digunakan sebagai sarana manajemen untuk dapat menganalisa dan

mendorong efisiensi produksi. Manfaat lainnya yang dapat diperoleh dari pengukuran produktivitas mungkin terlihat pada penempatan perusahaan yang tetap seperti dalam menentukan target atau sasaran tujuan yang nyata dan pertukaran informasi antara tenaga kerja dan manajemen secara periodik bahwa terhadap masalah-masalah yang saling berkaitan, pengamatan atas perubahan-perubahan dari gambaran data yang diperoleh sering nilai diagnostik yang menunjuk pada kemacetan dan rintangan dalam meningkatkan penampilan organisasi. Satu keuntungan dari pengukuran produktivitas adalah pembayaran staf. Secara umum pengukuran produktivitas berarti perbandingan yang dapat dibedakan dalam tiga jenis yang sangat berbeda-beda yaitu :

- a. Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang memuaskan, namun hanya mengetengahkan apakah meningkat atau berkurang serta tingkatannya dan juga menjelaskan bagaimana pelaksanaan kedepannya.
- b. perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan lainnya. Pengukuran ini dapat menunjukkan pencapaian relatif.
- c. perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya dan inilah yang terbaik sebagai memusatkan perhatian pada sasaran/tujuan.

2. Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas kerja adalah suatu pertumbuhan ekonomi, karena produktivitas tenaga kerja mencerminkan efisiensi dan kemajuan teknologi. Sebagai suatu pencerminan kemajuan teknologi, tenaga kerja

sering dianggap bersifat mereduksi kesempatan kerja. Salah satu area potensial tertinggi dalam peningkatan produktivitas adalah mengurangi jam kerja yang tidak efektif. Kesempatan utama dalam meningkatkan produktivitas manusia terletak pada kemampuan individu, sikap individu dalam bekerja serta manajemen maupun organisasi kerja. Dalam suatu peningkatan produktivitas dapat diketahui apabila kemampuan kita dalam bekerja lebih baik dari kemarin, lebih bagus dari kemarin dan serta secara efisien dan efektif maka bisa dikatakan produktivitas kita meningkat. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan cara. Pertama ekstensif, yaitu untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara menambah jumlah faktor produksinya. Kedua intensif, yaitu upaya untuk dapat meningkatkan jumlah produksi dengan cara lebih dapat meningkatkan produktivitasnya setiap faktor produksi. Dan ketiga rasionalisasi yaitu, upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara mengeluarkan kebijaksanaan yang rasional yang mengarah pada efisiensi produksi agar produktivitas optimal dan bisa berkembang lebih baik kedepannya.

3. Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah barang baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku kegiatan produksi disebut juga sebagai produsen (baik adalah individu maupun kelompok), sedangkan barang yang dihasilkan disebut dengan produk (barang atau jasa). Produksi juga didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produksi meliputi berbagai aktivitas dan tidak hanya mencakup

pembuatan barang-barang yang dapat dilihat, kombinasi koordinasi material dan kekuatan (input, faktor, sumberdaya) dalam pembuatan suatu barang dan jasa (output/produk).

Adapun yang menjadi tujuan kegiatan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan ini elemen masyarakat (individu kelompok) memiliki berbagai kebutuhan untuk melangsungkan kehidupannya, produsen melakukan kegiatan produksi untuk dapat menghasilkan produk dan menambah nilai guna suatu produksi agar kebutuhan masyarakat tersebut dapat dipenuhi dengan baik dengan ini dapat memperoleh keuntungan. Dalam teori ekonomi seorang produsen atau pengusaha harus memutuskan dua macam keputusan yaitu berapa output yang harus diproduksi, dan berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi atau (input) dipergunakan. Semuanya diputuskan dengan menganggap bahwa produsen atau pengusaha selalu berusaha mencapai keuntungan yang maksimum.

Fungsi produksi dapat menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja adalah salah satu jenis faktor produksi, pengertian tenaga kerja meliputi keahlian, kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.
- c. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

C. Pendidikan

Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pendidikan dalam berbagai macam programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Ilmu ekonomi pendidikan adalah mempelajari tentang isu-isu ekonomi pendidikan, termasuk permintaan pendidikan, penyediaan dan pendanaan pendidikan. Pendidikan atau pengajaran dalam pengertian yang lebih luas adalah setiap tindakan yang memiliki dampak pembentukan pikiran, karakteristik, dan kemampuan fisik individual. Dalam pengertian teknis pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan masyarakat

mentransmisikan atau memindahkan akumulasi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan nilai-nilai dari suatu generasi kegenerasi berikutnya.

Di Indonesia pendidikan dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu jalur, jenjang dan jenis. Jalur pada pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan bagian pendidikan dengan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, tujuan yang akan dicapai peserta didik, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenis pendidikan adalah sekelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Secara simplistik pendidikan didefinisikan sebagai sekolah, yaitu yakni pengajaran atau pembelajaran yang dilaksanakan diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala bentuk pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan

kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Secara alternatif pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik, bukan kebijakan pendidikan sebagian dari kebijakan publik.

Pendidikan sangat memiliki peran penting karena pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan sangatlah memberi kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta dengan membangun watak bangsa yang berpikir positif dan berpikir maju kedepannya untuk menuju manusia yang lebih baik berlandaskan pendidikan.

Hubungan pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja adalah hubungan yang menjelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja seseorang tersebut (Simanjuntak, 2011). Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas serta tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang memiliki kreatifitas dan produktif yang tinggi. karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan semangat dan antusias kerjanya serta kualitas diri semakin baik dan mampu bersaing diluar sana. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitaas yang tinggi dan oleh sebab itu menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Tingginya tingkat pendidikan ternyata berdampak baik pada tingkat pendapatan, dan tingkat kesejahteraan dikalangan masyarakat. Ini dapat dijelaskan karena pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga dapat meningkatkan suatu keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan suatu produktivitas tenaga kerja (Simanjuntak, 2011). Dari pernyataan diatas maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang tenaga kerja sangat berpengaruh positif terhadap produktivitas.

D. Pengalaman Kerja

Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2001) menyatakan bahwa masa kerja (lama bekerja) merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan.

Pengalaman kerja terjadi pada pekerjaan sejenis, perlu lebih mendapatkan pertimbangan dalam penempatan tenaga kerja. Kenyataan menunjukkan makin lama seorang tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, semakin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian, keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki semakin rendah dan tidak dapat bersaing didunia kerja. Pengertian Pengalaman Kerja terdiri dari beberapa macam yang diberikan oleh para ahli. Pengalaman dalam semua kegiatan-kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Maksud tersebut adalah bahwa seseorang yang belajar dari berbagai pengalaman yang pernah dialaminya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005), "pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, dan ditanggung)".

Menurut hukum (*law of exercise*) dalam Mustaqim (2012 : 50) diungkapkan bahwa dalam *law of exercise* atau *the law disuse* (hukum penggunaan) dinyatakan bahwa "Hubungan antara stimulus dan respon akan bertambah kuat atau erat bila sering digunakan (*use*) atau sering dilatih (*exercise*) dan akan berkurang, bahkan lenyap sama sekali jika jarang digunakan atau tidak pernah sama sekali". Menurut Hitzman mengatakan bahwa "pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar". Hasil belajar dari pengalaman kerja membuat orang tersebut menjalankan kerja lebih efektif dan juga efisien. Pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap banyaknya

produksi, besar kecilnya dan efisiensi yang dapat dilihat dari hasil produksi tenaga kerja yang diarahkan. Pengalaman kerja juga dapat diperoleh dengan melewati masa kerja yang telah dilakui disuatu tempat kerja. Pengalaman kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimanifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat. Pengalaman kerja tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja, tetapi lebih dari juga memperhitungkan berbagai jenis pekerjaan yang pernah atau sering dihadapi. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja.

Hubungan pengalaman kerja dengan produktivitas tenaga kerja adalah dimana pengalaman kerja merupakan suatu tingkat penguasaan pengetahuan, keahlian, serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan, keterampilan yang dimilikinya dan menghasilkan produk yang lebih baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Pengalaman kerja seseorang tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja maka akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2012). Adanya tenaga kerja yang memiliki pengalaman kerja dapat diharapkan memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Semakin lama seseorang tersebut dalam pekerjaan yang sesuai keahliannya maka diharapkan semakin mampu meningkatkan keterampilan, kreatifitas, penghasilan dan produktivitasnya dalam bekerja.

Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

E. Tinjauan Empiris

Rofilah Disyah Purnama (2018), judul “ Analisis Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Konveksi di Kotagede Yogyakarta”. Jumlah responden 50 orang. Variabel pendidikan, pengalaman kerja dan jenis kelamin dihitung menggunakan regresi linear berganda berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sedangkan satu variabel pelatihan kerja dengan hasil regresi berganda berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kotagede Yogyakarta dengan pelatihan tenaga kerja, tidak ada perbedaan antara produktivitas yang ikut pelatihan kerja dengan produktivitas tidak ikut pelatihan kerja pada industri kecil konveksi di Kotagede Yogyakarta.

Kadafi (2013), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel modal memang berpengaruh tenaga kerja akan tetapi pada kenyataannya modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan, ini bisa dapat dilihat bahwa dari industri kecil yang karakteristiknya mempunyai modal hanya 1 sampai 1-35 juta dan modal awal yang digunakan tidak hanya untuk produksi saja tetapi ada biaya lainnya yaitu *fix cost* seperti sewa tempat atau beli tempat dan mesin konveksi tersebut.

Dwiangga (2013), dalam jurnal penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pemilik Usaha dan Tenaga Kerja pada Industri Berskala Kecil di Kota Kediri”, dengan menggunakan regresi linear berganda hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang meliputi masa studi, masa kerja, dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah tenaga kerja pada usaha tahu pood di Kota Kediri. Hasil dominan tersebut adalah menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan akan menentukan beberapa jumlah produksi sehingga secara langsung menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh pengajian.

Wiwik Astuti Buranda (2015) penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi). Penelitian ini dengan data responden adalah 100 orang tenaga kerja. Dengan menggunakan regresi berganda hasil pada penelitian variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan. Dan variabel pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat produktivitas kerjanya sebab orang tersebut akan memiliki pola pikir, pandangan serta motivasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Tabel 2.1
Tinjauan Empiris (Penelitian Terdahulu)

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Rofilah Disyah Purnama (2018)	Analisis Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Konveksi di Kotagede Yogyakarta	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel pendidikan, pengalaman kerja dan jenis berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sedangkan satu variabel pelatihan kerja dengan hasil regresi berganda

				berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kotagede Yogyakarta
2	Kadafi (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel modal memang berpengaruh tenaga kerja akan tetapi pada kenyataannya modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan, ini bisa dilihat bahwa dari industri kecil yang karakteristiknya mempunyai modal hanya 1 sampai 1-35 juta dan modal awal yang digunakan tidak hanya untuk produksi saja tetapi ada biaya lainnya yaitu <i>fix cost</i> seperti sewa tempat atau beli tempat dan mesin konveksi tersebut
3	Dwiangga (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pemilik Usaha dan Tenaga Kerja pada Industri Berskala Kecil di Kota Kediri	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang meliputi masa studi, masa kerja, dan umur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah tenaga kerja pada usaha tahu poo di Kota Kediri. Hasil dominan tersebut adalah menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan akan menentukan beberapa jumlah produksi sehingga secara langsung menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh pengajian
4	Wiwik Astuti Buranda (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas	Analisis Regresi Linear Berganda	hasil pada penelitian variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin berpengaruh

		Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)		positif dan signifikan. Dan variabel pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat produktivitas kerjanya sebab orang tersebut akan memiliki pola pikir, pandangan serta motivasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja
--	--	---	--	---

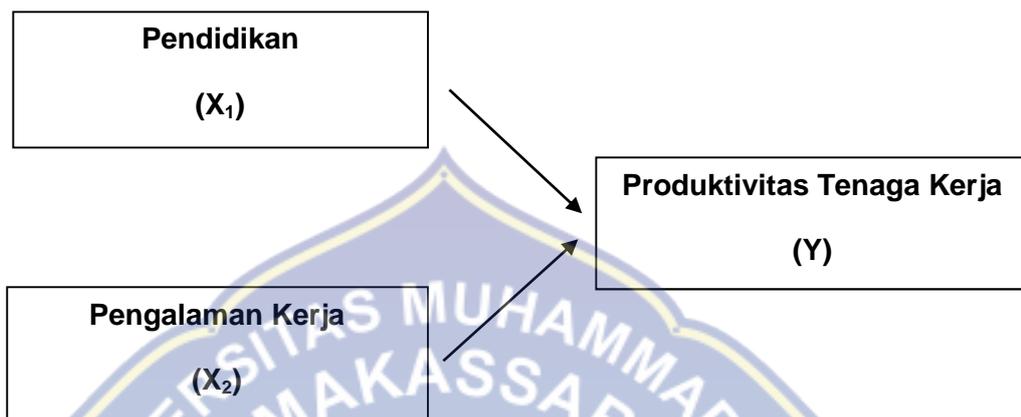
F. Kerangka Konsep

Landasan pemikiran penulis adalah bagaimana penulis ingin mendapatkan data-data dan informasi mengenai produktivitas tenaga kerja, karena tinggi dan rendahnya kualitas dari seorang tenaga kerja akan mempengaruhi kinerja tenaga kerja untuk meningkatkan hasil outpunya dalam pekerjaannya yang akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Sejalan dengan teori yang telah ada dan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penelitian produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan pengalaman kerja.

Pendidikan sangat penting dan dapat menentukan sejahtera atau tidaknya seseorang yang mana jika pendidikan seseorang tinggi maka orang tersebut memiliki berbagai macam ilmu keterampilan, keahlian dan produktif, guna menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pengalaman kerja seseorang bisa menjadi suatu tolak ukur untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bekerja karena pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap banyaknya produksi, besar dan kecilnya suatu efisiensi yang dapat dilihat dari hasil produksi tenaga kerja yang

diarahkan. Untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang dimaksud dalam kerangka konsep ini, maka dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Diduga bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari.
2. Diduga bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari.
3. Diduga bahwa variabel pendidikan dominan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif-deskriptif yang pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang diolah dalam metode statistika. Pendekatan kuantitatif-deskriptif ini dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) yang meliputi data cross sectional. Data cross section yaitu penelitian dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah yang menjadi sasaran penelitian adalah Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan ini penulis memilih Kota Kendari sebagai objek/lokasi penelitian dengan alasan dan pertimbangan bahwa Kota Kendari memiliki perkembangan industri kecilnya yang cukup baik. Waktu penelitian dilakukan mulai Mei sampai dengan Juni 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependent (Terikat)

- a. Produktivitas tenaga kerja (Y) adalah gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Produktivitas tenaga kerja yang dihitung berdasarkan dengan membagi jumlah jam kerja dan produktivitas

tenaga kerja dinyatakan dalam satuan rupiah perjam. Alat ukur yang digunakan yaitu ketika tenaga kerja menggunakan jam kerja untuk menghasilkan banyak produksi.

2. Variabel Independent (Bebas)

- a. Pendidikan (X_1) adalah adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Jadi, pendidikan merupakan lama tahun sekolah yang dinyatakan dalam satuan tahun.
- b. Pengalaman kerja (X_2) adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Jadi, pengalaman kerja merupakan pengalaman dari tenaga kerja dan pengalaman kerja dinyatakan dalam satuan bulan.

D. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi penjelasan mengenai populasi dan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Berdasarkan data yang telah didapatkan

dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kendari adalah terdapat 446 tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui dengan cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Subagyo, 2012). Sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah 82 tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode accidental sampling yaitu mengambil sampel secara acak, accidental sampling adalah pengambilan sampel dimanapun didapatkan atau ditemukan tanpa syarat pengambilan tertentu. hasil dari sampling tersebut memiliki sifat yang objektif. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{[1 + N (e)^2]}$$

$$n = \frac{N}{[1 + 446 (10\%)^2]}$$

$$n = \frac{N}{[1 + 446 (0,1)^2]}$$

$$n = \frac{N}{[1 + 446 (0,01)]}$$

$$n = \frac{446}{5,46}$$

$n = 81,6$ dibulatkan menjadi 82 sampel

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan metode wawancara dan memberikan kuesioner kepada narasumber mengenai aktivitas pelaku tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari berbagai instansi-instansi yang terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Kendari serta Badan Pusat Statistik Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Adapun regresi linear berganda merupakan suatu fungsi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Satu variabel dependen (Y) biasanya dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (X). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SPSS 23. Adapun analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh pendidikan dan pengalaman kerja, terhadap produktivitas tenaga kerja. Yang dapat dinyatakan secara matematika dalam bentuk fungsi, Produktivitas tenaga kerja (Y) merupakan nilai dari produksi tenaga kerja, pendidikan (X_1) dan pengalaman kerja (X_2). Modal persamaan dapat digambarkan seperti :

$$Y = f(X_1, X_2) \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Tenaga Kerja

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pengalaman Kerja

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefesien Regresi.

μ = Error Term

1. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

Uji Normalitas adalah digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. maka persyaratan normalitas harus terpenuhi jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Pengujian uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Jika nilai durbin Watson diantara -2 sampai 2, maka model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas adalah digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai VIF berada dibawah 10, dan nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Uji analisis regresi linier berganda terdiri dari uji statistik F, uji statistik T, dan uji determinasi (R^2).

Uji Statistik-f, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji-f dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika pada nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Statistik-t, digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan

bahwa tidak berpengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefesien Determinasi (R^2), dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Dan R^2 menjelaskan beberapa besar peranan variabel independent terhadap variabel dependent, semakin besar R^2 semakin besar peranan variabel dalam menjelaaskan variabel dependent. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Kendari terbentuk dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1995 yang disahkan pada tanggal 3 Agustus 1995 dengan status Kotamadya Daerah Tingkat II Kendari. Kota Kendari yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara, secara astronomis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa berada di antara $3^{\circ}54'40''$ dan $4^{\circ}5'05''$ Lintang Selatan (LS) dan membentang dari Barat ke Timur diantara $122^{\circ}26'33''$ dan $122^{\circ}39'14''$ Bujur Timur (BT). Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Kendari memiliki batas-batas sebagai berikut :

Utara - Kabupaten Konawe,
Timur - Laut Kendari,
Selatan - Kabupaten Konawe Selatan,
Barat - Kabupaten Konawe Selatan.

Wilayah daratannya terdapat di daratan Pulau Sulawesi mengelilingi Teluk Kendari. Luas wilayah daratan Kota Kendari 271,76 km² atau 0,7 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara. Sampai dengan tahun 2017, wilayah Pemerintahan Kota Kendari telah secara resmi menjadi 11 Kecamatan dari sebelumnya 10 Kecamatan Luas wilayah menurut Kecamatan sangat beragam. Kecamatan Baruga merupakan wilayah kecamatan yang paling luas (18,18%) terhadap luas Kota Kendari dan Kecamatan Kadia (2,38%) merupakan kecamatan tersempit terhadap luas Kota Kendari.

1. Keadaan Kependudukan

Penduduk Kota Kendari tahun 2017 sebanyak 370.728 jiwa yang terdiri atas 187.233 jiwa penduduk laki-laki dan 183.495 jiwa penduduk perempuan dan tahun 2017 tingkat pertumbuhan penduduk menjadi 3,16 persen Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102. Jika dirinci menurut kecamatan, jumlah penduduk terbesar tercatat di Kecamatan Kendari Barat yaitu sebesar 54.884 jiwa (14,81 persen) dan terkecil terdapat di Kecamatan Nambo yaitu sebanyak 11.161 jiwa (3,01 persen). Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin perkecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Kota Kendari, 2017

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
		Laki - Laki	Perempuan		
1	Mandongga	23 166	23 069	46 235	100,4
2	Baruga	12 445	12 317	24 762	101,0
3	Puuwatu	18 259	17 219	35 478	106,0
4	Kadia	24 998	25 177	50 157	99,3
5	Wua-wua	15 884	15 321	31 205	103,7
6	Poasia	16 293	15 640	31 933	104,2
7	Abeli	8 982	8 545	17 527	105,1
8	Kambu	17 539	17 154	34 693	102,2
9	Nambo	5 696	5 465	11 161	104,2
10	Kendari	16 439	16 236	32 675	101,3
11	Kendari Barat	27 532	27 352	54 884	100,7
Kota Kendari		187 233	183 495	370 728	102,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Kendari 2018.

Kepadatan penduduk di Kota Kendari tahun 2017 mencapai 1.364 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 11 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kadia dengan kepadatan sebesar 7.743 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Nambo

sebesar 441 jiwa/Km². Kecamatan Baruga merupakan wilayah kecamatan yang paling luas (18,18%) terhadap luas Kota Kendari dan Kecamatan Kadia (2,38%) merupakan kecamatan terkecil terhadap luas Kota Kendari. Dengan luas wilayah sekitar 271,76 km². Kepadatan penduduk kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut ini :

Tabel 4.2
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Kendari, 2017

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per km ²	Presentase Luas	Luas (Km ²)
1	Mandongga	6	12,47	2 127	8,00	21,74
2	Baruga	4	6,68	501	18,18	49,41
3	Puuwatu	6	9,57	815	16,01	43,51
4	Kadia	5	13,53	7 743	2,38	6,48
5	Wua-wua	4	8,42	2 896	3,97	10,79
6	Poasia	5	8,61	744	15,79	42,91
7	Abeli	7	4,73	1 261	5,12	13,90
8	Kambu	4	9,36	1 570	8,13	22,10
9	Nambo	6	3,01	441	9,32	25,32
10	Kendari	9	8,81	2 257	5,33	14,48
11	Kendari Barat	9	14,80	2 599	7,77	21,12
Kota Kendari		65	100	1 364	0,7	271,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Kendari 2018.

2. Keadaan Ekonomi (Produk Domestik Regional Bruto)

Secara umum pertumbuhan ekonomi Kota Kendari tahun 2017 menunjukkan kecenderungan moderat dan berada pada kisaran yang sama dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara. Pertumbuhan ekonomi Kota Kendari tahun 2017 menjadi 6,39 persen. PDRB Kota Kendari tahun 2017 telah naik 1,3 sedangkan pendapatan perkapitanya naik 0,09 kali. Pada tahun 2017 PDRB ADHK (Juta Rp) adalah 14 826 049,89 Kota Kendari dan PDRB ADHB (Juta Rp) 18 668 327,00. Dari data diatas maka PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kota Kendari dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut ini :

Tabel 4.3
PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Kendari, 2017

No	PDRB ADHK (Juta Rp)	PDRB ADHB (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	14 826 049,89	18 668 327,00	6,39

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Kendari 2018.

3. Keadaan Pendidikan

Pendidikan Kota Kendari angka melek huruf penduduk Kota Kendari tahun 2017 menjadi 99,54 persen. Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7-12 Kota Kendari pada tahun 2017 tercatat sebesar 100 persen. Indikator ini ditunjukkan dengan rata-rata lama sekolah sekitar 11,68 tahun. Penduduk Kota Kendari secara rata-rata memutuskan berhenti bersekolah ketika kelas 3 SMA/SMK. Untuk dapat mengetahui keadaan tingkat pendidikan penduduk kota kendari dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut ini :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Kendari, 2017

No	Uraian	
	Partisipasi Sekolah/Tahun	2017
1	07 - 12	100,00
	13 - 15	94,07
	16 - 18	77,72
	19 - 24	57,90
	07 - 24	79,31
2	Angka Melek Huruf	99,54
	Laki-Laki	99,92
	Perempuan	99,14
3	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,68

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Kendari 2018.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap 82 responden tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Adapun yang menjadi karakteristik umum responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Karakteristik Responden Menurut Nilai Produksi

Dalam penelitian ini rata-rata tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari responden terbesar dengan nilai produksinya adalah 46 orang dengan persatu lembar pakaian Rp. 36.000 – 52.000 dan responden yang terkecil dengan nilai produksinya adalah 1 orang dengan persatu lembar pakaian Rp. 85.000 – 100.000. Perhatikan responden menurut nilai produksi pada tabel 4.5 sebagai berikut ini :

Tabel 4.5
Responden Menurut Nilai Produksi

Nilai Produksi (Rp)	Jumlah Responden	Presentase (%)
36.000 – 52.000	46	56
53.000 – 68.000	30	37
69.000 – 84.000	5	6
85.000 – 100.000	1	1
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

2. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Produksi

Dalam penelitian yang telah dilakukan rata-rata tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari responden terbesar adalah 77 orang dengan jumlah produksi perhari 1 - 5 lembar pakaian dan responden terkecil adalah 5 orang dengan jumlah produks perhari 6 - 10 lembar pakaian. Perhatikan responden menurut jumlah produksi pada tabel 4.6 sebagai berikut ini :

Tabel 4.6
Responden Menurut Jumlah Produksi

Jumlah Produksi (Hari)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1 - 5	77	94
6 - 10	5	6
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

3. Karakteristik Responden Menurut Jam Kerja

Dalam penelitian ini peningkatan jam kerja tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari bertujuan untuk dapat lebih meningkatkan output yang dihasilkan dengan kata lain untuk mendapatkan pengasilan yang lebih besar. Perhatikan responden menurut jam kerja pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Responden Menurut Jam Kerja

Jam Kerja (Hari)	Jumlah Responden	Presentase (%)
5 – 10	34	41
11 – 16	48	59
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

4. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Dalam penelitian yang telah dilakukan rata-rata tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari mempunyai tingkat pendidikan yang menunjukkan responden terbesar yaitu pendidikan SD 56 persen, dan terkecil pendidikan SMA/SMK 16 persen. Maka perhatikan responden menurut pendidikan pada tabel 4.8 sebagai berikut ini :

Tabel 4.8
Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
07-12	46	56
13-15	23	28
16-18	13	16
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

5. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Kerja

Dalam penelitian yang telah dilakukan rata-rata tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Pekerja yang memiliki pengalaman kerja terendah adalah 5 bulan dan pekerja yang memiliki pengalaman kerja terlama adalah 25 bulan. Perhatikan responden menurut pengalaman kerja pada tabel 4.9 sebagai berikut ini :

Tabel 4.9
Responden Menurut Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja (Bulan)	Jumlah Responden	Presentase (%)
5 – 10	41	50
11 – 15	31	38
16 – 20	7	9
21 – 25	3	3
Jumlah	82	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

C. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di Kota Kendari yang di analisis secara regresi dan uji statistik menggunakan SPSS 23. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut ini.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan pada tabel 4.10 *Tests of Normality* Kolmogorov-Smirnova bahwa hasil pengamatan distribusi secara normal nilai signifikan sebesar $0.169 > 0.05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Tests of Normality

Model	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.089	82	.169	.965	82	.025

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson jika nilai Durbin Watson diantara -2 sampai 2, dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai $(4 - DW) > DU < DW$. Berdasarkan pada tabel 4.11 *Autocorrelation* bahwa nilai $(4 - 1.589) > 1.686 < 1.589$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.11
Uji Autocorrelation

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.259	3665.72524	1.589

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas apabila nilai VIF berada dibawah 10, dan nilai Tolerance lebih dari 0.1, maka diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pada tabel 4.12 *Multicolinearty* bahwa nilai tolerance $0.896 > 0.1$ dan nilai VIF $1.116 < 10$ dapat disimpulkan dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.12
Uji Multicolinearty

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pendidikan	.896	1.116
Pengalaman Kerja	.896	1.116

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS 23 adapun hasil hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji determinasi (R^2), uji simultan (Uji-f) dan uji parsial (Uji-t) adalah sebagai berikut ini.

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui presentase seberapa besar pengaruh variabel pendidikan (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Diperoleh 0,527 yang terdapat korelasi atau hubungan yang

sangat kuat antara variabel pendidikan (X_1) dan variabel pengalaman kerja (X_2) terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Tetapi pada koefisien determinasi R^2 adalah 0,278 yang diartikan bahwa variabel dependen produktivitas tenaga kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen pendidikan (X_1) dan pengalaman kerja (X_2), dan sisanya sebesar 72,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Adapun perhatikan pada tabel 4.13 Uji Determinasi (R^2) sebagai berikut ini :

Tabel 4.13
Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.259	3665.72524	1.589

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

2. Uji Simultan (Uji-f)

Berdasarkan uji f-statistik atau uji simultan yang menunjukkan apakah semua variabel independen pendidikan (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen produktivitas tenaga kerja (Y). Maka hasil uji-f simultan adalah f hitung (15.174) > f tabel (2.72) dengan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X_1) dan variabel pengalaman kerja (X_2) secara simultan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari berdasarkan nilai hasil produksinya. Adapun perhatikan pada tabel 4.14 uji simultan (uji-f) sebagai berikut ini :

Tabel 4.14
Uji simultan (Uji-f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	407798644.481	2	203899322.240	15.174	.000 ^b
Residual	1061565778.544	79	13437541.501		
Total	1469364423.024	81			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel dependen produktivitas tenaga kerja (Y) dan variabel independen pendidikan (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) secara parsial atau (Uji-t). Maka perhatikan pada tabel 4.15 sebagai berikut ini :

Tabel 4.15
Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11771.446	1883.101		6.251	.000
1 Pendidikan	787.062	147.901	.538	5.322	.000
Pengalaman Kerja	-337.942	110.272	-.310	-3.065	.003

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

Berdasarkan pada tabel 4.15 uji parsial (Uji-t) maka hasil diperoleh adalah sebagai berikut ini :

1. Pendidikan (X_1) pengujian hipotesis (H_1) mempunyai hasil uji parsial adalah t hitung (5.322) > t tabel (1.664) dengan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.000 (0.000 < 0.05) berarti disimpulkan

bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari, dengan demikian disimpulkan bahwa **hipotesis (H₁) diterima**.

2. Pengalaman kerja (X₂) pengujian hipotesis (H₂) mempunyai hasil uji parsial adalah t hitung (-3.065) < t tabel (1.664) menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.003 (0.003 < 0.05) berarti disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **hipotesis (H₂) ditolak**.

3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka variabel yang dominan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari dengan pengujian hipotesis (H₃) adalah variabel pendidikan (X₁) dengan nilai uji parsial adalah t hitung (5.322) > t tabel (1.664) dengan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.000 (0.000 < 0.05) berarti disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari, maka disimpulkan bahwa **hipotesis (H₃) diterima**.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada hasil analisis secara regresi dan uji statistik menggunakan SPSS 23 maka hasil perhitungan regresi linear berganda mengenai analisis produktivitas tenaga kerja pada industri kecil konveksi di Kota Kendari adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Analisis Produktivitas
Tenaga Kerja pada Industri Kecil Konveksi di Kota kendari

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11771.446	1883.101		6.251	.000
1 Pendidikan	787.062	147.901	.538	5.322	.000
Pengalaman Kerja	-337.942	110.272	-.310	-3.065	.003

Sumber : Data Primer Setelah Data Diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas maka persamaan fungsi regresi linear berganda setelah dihitung menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut :

$$Y = 11771.446 + 787.062 X_1 - 337.942 X_2 + \mu$$

1. Konstanta (c) hasil perhitungan analisis regresi linear berganda nilai konstanta (c) sebesar 11771.446 menyatakan bahwa jika pendidikan (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) konstanta maka produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 11771.446 satuan.
2. Pendidikan (X_1) sebesar 787.062. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dan produktivitas tenaga kerja artinya setiap peningkatan pendidikan selama satu tahun maka akan menambah nilai produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 787.062 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Pengalaman kerja (X_2) sebesar -337.942. Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan antara pengalaman kerja dan produktivitas tenaga kerja artinya setiap peningkatan pengalaman kerja selama satu

bulan maka akan mengurangi nilai produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 337.942 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Berdasarkan pada penelitian dan pengujian yang telah dilakukan maka dari variabel pendidikan (X_1) dengan nilai sebesar 787.062 dan variabel pengalaman kerja (X_2) dengan nilai sebesar -337.942. Dari kedua nilai variabel tersebut dapat menunjukkan serta diambil kesimpulan bahwa variabel pendidikan (X_1) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan variabel pengalaman kerja (X_2) terhadap produktivitas tenaga kerja (Y).

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka penjelasan pada penelitian ini mengenai analisis produktivitas tenaga kerja pada industri kecil konveksi di Kota Kendari.

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan maka pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja maka semakin lebih tinggi seorang tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Dengan nilai pendidikan (X_1) sebesar 787.062 artinya setiap peningkatan pendidikan selama satu tahun maka akan menambah nilai produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 787.062 dengan asumsi variabel lain konstan

serta uji parsial adalah t hitung (5.322) > t tabel (1.664) dengan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Tenaga kerja yang memiliki pendidikan mempunyai wawasan yang lebih luas serta tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, tenaga kerja yang berkualitas ditandai dengan produktivitas yang tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi menambah nilai produktivitas yang lebih tinggi oleh sebab itu menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Apabila semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kinerja tenaga kerja seseorang (Simanjuntak, 2011).

Sejalan dengan penelitian Wiwik Astuti Buranda (2015) pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat produktivitas kerjanya sebab orang tersebut akan memiliki pola pikir, pandangan serta motivasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan maka pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari, dimana semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja maka semakin menurun tingkat penerimaan pada tenaga kerja untuk produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Dengan nilai pengalaman kerja (X_2) sebesar -337.942 artinya setiap peningkatan pengalaman kerja selama satu bulan maka akan mengurangi nilai produktivitas tenaga kerja (Y) sebesar 337.942 dengan asumsi variabel lain konstan serta hasil uji parsial adalah t hitung (-3.065) < t

tabel (1.664) menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.003 ($0.003 < 0.05$).

Semakin lama tenaga kerja dalam pekerjaannya sesuai keahliannya maka diharapkan semakin mampu meningkatkan suatu keterampilan, kreatifitas, penghasilan dan produktivitasnya dalam bekerja untuk dapat menghasilkan produk yang lebih baik yang dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan oleh seorang pekerja maka akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Amron, 2012).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rofilah Disyah Purnama (2018) pengalaman kerja, seorang pekerja dengan semakin banyak pengalaman kerja maka semakin mampu melaksanakan tugasnya sesuai kemampuan dan kecakapannya sehingga dapat meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja.

Dari penelitian yang saya dapatkan serta fakta yang terjadi dilapangan adalah rata-rata tenaga kerja industri kecil konveksi mengatakan bahwa mereka masih kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dan mereka tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan mengenai industri kecil konveksi yang diadakan oleh pemerintah ini biasanya terjadi karena rata-rata tenaga kerja konveksi mengatakan kurangnya kerja sama antara pemerintah dan pemilik perusahaan konveksi maka dari situlah kurangnya pengalaman kerja tenaga kerja mengenai industri kecil konveksi sehingga sering terjadi penurunan tingkat produktivitas pada tenaga kerja industri kecil konveksi yang ada di Kota Kendari. Untuk meningkatkan produktivitas mereka,

rata-rata tenaga kerja konveksi mengatakan bahwa alat bantu yang digunakan mereka adalah handphone dan laptop.

3. Variabel Pendidikan Dominan Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kota Kendari

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas maka disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X_1) yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen produktivitas tenaga kerja (Y). Variabel independen pendidikan (X_1) sebesar 787.062 dengan uji parsial adalah t hitung (5.322) $>$ t tabel (1.664) dengan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) sedangkan variabel independen pengalaman kerja (X_2) sebesar -337.942 dengan hasil uji parsial adalah t hitung (-3.065) $<$ t tabel (1.664) menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.003 ($0.003 < 0.05$). Dengan demikian bahwa tenaga kerja yang memiliki pendidikan maka tenaga kerja tersebut memiliki kreatifitas dan produktivitas yang tinggi. Tingginya tingkat pendidikan ternyata berdampak baik pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan dikalangan masyarakat. Ini dapat dijelaskan karena pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga dapat meningkatkan suatu keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan suatu produktivitas tenaga kerja (Simanjuntak, 2011).

Sejalan dengan penelitian Rofilah Disyah Purnama (2018) pendidikan formal maupun informal seorang karyawan yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai kreatifitas, keterampilan kerja serta memiliki kemampuan untuk lebih memahami lingkungan dan memiliki tingginya tingkat produktif untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

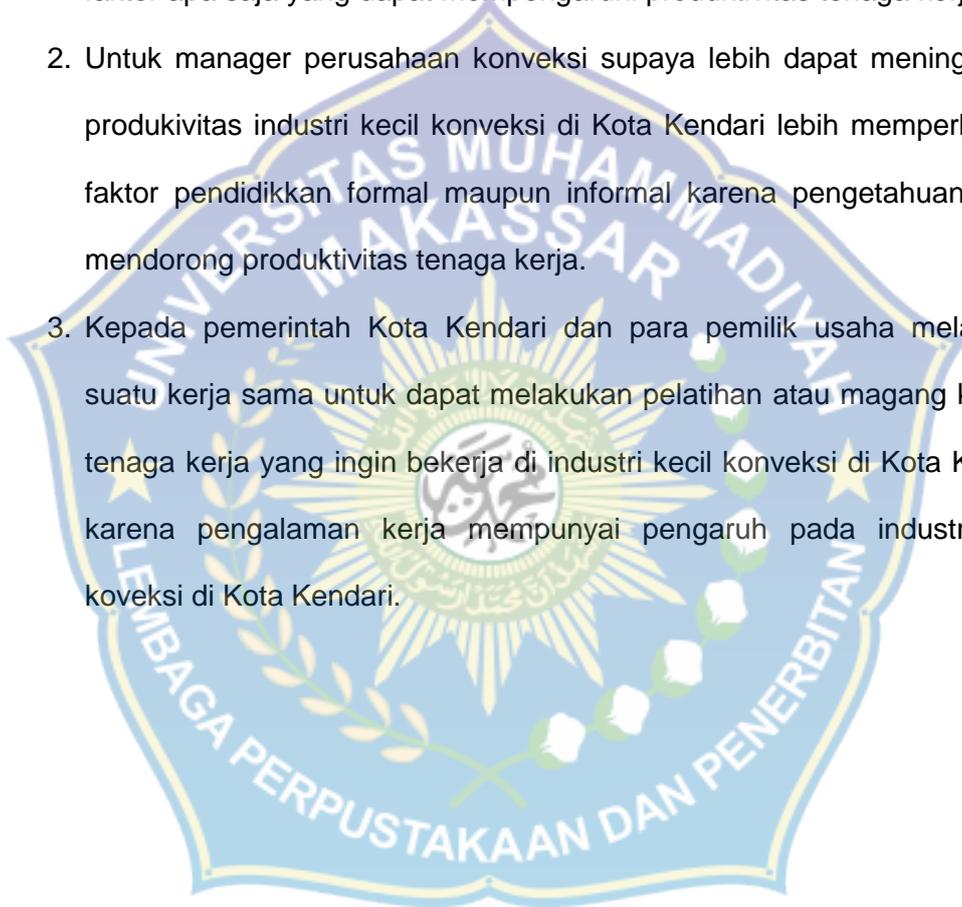
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari, dengan uji parsial adalah t hitung (5.322) > t tabel (1.664) dengan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$).
2. Pengalaman Kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari, dengan uji parsial adalah t hitung (-3.065) < t tabel (1.664) menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.003 ($0.003 < 0.05$).
3. Variabel independen pendidikan (X_1) yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Kota Kendari. Variabel independen pendidikan (X_1) dengan uji parsial adalah t hitung (5.322) > t tabel (1.664) dengan menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) sedangkan variabel independen pengalaman kerja (X_2) dengan hasil uji parsial adalah t hitung (-3.065) < t tabel (1.664) menunjukkan nilai probabilitas/signifikan sebesar 0.003 ($0.003 < 0.05$).

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian ini, adapun saran yang berkaitan pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk para peneliti selanjutnya supaya lebih dapat mendukung hasil penelitian ini perlu melakukan penelitian lain untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.
2. Untuk manager perusahaan konveksi supaya lebih dapat meningkatkan produktivitas industri kecil konveksi di Kota Kendari lebih memperhatikan faktor pendidikan formal maupun informal karena pengetahuan dapat mendorong produktivitas tenaga kerja.
3. Kepada pemerintah Kota Kendari dan para pemilik usaha melakukan suatu kerja sama untuk dapat melakukan pelatihan atau magang kepada tenaga kerja yang ingin bekerja di industri kecil konveksi di Kota Kendari karena pengalaman kerja mempunyai pengaruh pada industri kecil koveksi di Kota Kendari.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakry Aminuddin. 2012. Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal MEDTEK, Vol 2, Nomor 1 April 2012*.
- Bellante, Don dan Mark Jackson. (2015). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: FE UI.
- Bambang, S dan G. Kartasapoetra. (2012). *Biaya Produksi*. Jakarta : Rineka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Undang –Undang Nomor 23 Tahun 2003, tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*”.
- Foster Bill. 2012. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPM.
- Kadafi. Muhammad Fuad. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah. FE. UB*.
- Kussriyanto, Bambang. 2012. *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. Ghazali Abbas Ph.D, MA, SE, 2011. *Ekonomi Pendidikan*. Cetakan satu. Jakarta.
- Mankiw N. Gregory. 2015. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Keempat. Alih Bahasa Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Muchdarsyah. (2012). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nason Tri Bodro Astuti. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. azuvo Indo)*.
- Rofilah Disyah Purnama. 2018. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Konveksi di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta*.
- Rumayuninda Risih Kirana, ST., Anggrahini Dewanti ST., Amalia, ST. 2012. *Strategi Kebijakan Pengembangan dan Pembinaan IKM Konveksi Salah Satu Industri Kecil Menengah di Indonesia. Undip Jurnal. Vol.6*.
- Soekarwati. (2012). *Teori Ekonomi Produksi, Teori Ekonomi Produksi : Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, J. (2015). Pengaruh Perbedaan Gender dan Keterampilan Kerja Terhadap Produktivitas. Pada PT. Pilbara Insulation Southeast Asia. *Jurnal AKMENBIS, 15*.
- Sastrohadiwiryono. 2012. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi : Teori Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2012). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 2003, tentang "Ketenagakerjaan". Asri Wijayanti. 2014. *Hukum Ketenagakerjaan*. Edisi Kesatu. Cetakan Keempat. Jakarta : Sinar Grafika.

Umar, Husein. 2012. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sedarmayanti. 2012. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Mandar Maju.

Sonny Sumarsono, 2013. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya manusia dan ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Widodo, Umar Wahyu. 2013. Produktivitas Tenaga Kerja, *Jurnal Lintasan Ekonomi Volume 6. No. 2*.

Wiwik Astuti Buranda, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi)*.





Lampiran 1 Data Produktivitas Responden

No	Jam Kerja/Hari	Jumlah Produksi/Hari	Nilai Produksi (Rupiah)	Produktivitas (Y) Rupiah
1	8	2	42.000	10500
2	10	6	40.000	24000
3	12	4	50.000	16666
4	6	2	45.000	15000
5	14	5	56.000	20000
6	14	5	57.400	20500
7	11	5	40.000	18181
8	9	3	51.000	17000
9	14	5	56.000	20000
10	10	3	50.000	15000
11	14	5	57.500	20538
12	12	5	51.000	21250
13	12	4	50.000	16666
14	12	4	51.000	17000
15	12	4	51.000	17000
16	10	4	52.000	20750
17	8	2	42.400	10611
18	10	4	52.000	20909
19	10	2	56.000	11200
20	12	5	52.800	22000
21	11	5	42.000	19090
22	13	3	50.000	11538
23	12	4	51.000	17000
24	10	3	70.000	21000
25	12	5	55.000	22916
26	9	2	56.000	12444
27	13	4	51.000	15692
28	9	3	61.000	20333
29	16	4	45.000	11250
30	10	4	60.000	24000
31	14	4	46.600	13307
32	5	2	60.000	24000
33	8	3	50.000	18750
34	6	2	70.000	23000
35	10	4	45.000	18000
36	9	3	61.000	20444
37	6	2	70.000	23000
38	11	8	36.000	25454
39	12	5	56.000	23333
40	10	4	39.000	15600

41	14	5	56.000	20000
42	13	6	58.000	26769
43	13	5	51.500	19807
44	14	3	56.000	12000
45	10	4	47.000	18800
46	12	4	50.000	16666
47	12	2	100.000	16666
48	9	4	42.500	18888
49	16	4	46.500	11538
50	6	2	48.000	16000
51	14	5	58.100	20769
52	10	4	38.200	15133
53	6	2	48.000	16000
54	10	2	40.000	16388
55	14	5	58.000	20727
56	14	5	56.000	20000
57	11	5	51.000	23181
58	13	4	56.000	17230
59	12	3	46.000	11500
60	12	3	70.000	17500
61	8	2	41.400	10333
62	13	3	48.000	11076
63	12	3	59.000	14750
64	13	6	57.000	20307
65	13	4	49.000	17818
66	8	2	43.800	10909
67	8	2	42.500	10692
68	13	3	56.000	12923
69	12	4	55.000	18333
70	13	3	51.000	11769
71	12	4	56.000	18666
72	7	3	55.000	23571
73	8	3	50.000	18750
74	10	3	51.000	15333
75	6	2	48.000	16000
76	9	2	54.000	12000
77	11	2	55.000	10000
78	11	3	56.000	15272
79	12	4	62.000	20666
80	12	4	71.000	23666
81	13	6	52.000	24000
82	12	4	47.000	15666

Lampiran 2 Hasil Rekap Data Responden

No	Produktivitas (Y) Rupiah	Pendidikan (X ₁) Tahun	Pengalaman Kerja (X ₂) Bulan
1	10500	16	12
2	24000	12	10
3	16666	9	8
4	15000	16	13
5	20000	15	12
6	20500	15	10
7	18181	14	10
8	17000	10	9
9	20000	12	8
10	15000	16	11
11	20538	16	14
12	21250	15	12
13	16666	12	10
14	17000	12	12
15	17000	12	9
16	20750	14	11
17	10611	15	12
18	20909	7	7
19	11200	9	7
20	22000	9	6
21	19090	9	8
22	11538	9	7
23	17000	9	8
24	21000	13	9
25	22916	15	12
26	12444	12	10
27	15692	12	8
28	20333	12	9
29	11250	9	9
30	24000	10	8
31	13307	7	8
32	24000	16	11
33	18750	15	12
34	23000	15	11
35	18000	13	8
36	20444	14	8
37	23000	16	11
38	25454	13	9
39	23333	13	10
40	15600	12	9.

41	20000	12	10
42	26769	9	7
43	19807	7	13
44	12000	12	20
45	18800	17	20
46	16666	12	12
47	16666	16	25
48	18888	16	16
49	11538	7	10
50	16000	9	12
51	20769	12	10
52	15133	9	11
53	16000	9	9
54	16388	9	5
55	20727	13	10
56	20000	15	13
57	23181	12	14
58	17230	12	13
59	11500	12	24
60	17500	12	17
61	10333	7	22
62	11076	7	18
63	14750	16	13
64	20307	15	12
65	17818	15	12
66	10909	8	11
67	10692	9	18
68	12923	16	14
69	18333	13	11
70	11769	13	10
71	18666	15	12
72	23571	15	13
73	18750	12	10
74	15333	12	9
75	16000	12	10
76	12000	9	7
77	10000	7	5
78	15272	12	10
79	20666	17	13
80	23666	12	8
81	24000	17	18
82	15666	14	12

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik & Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tests of Normality

Model	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.089	82	.169	.965	82	.025

a. Lilliefors Significance Correction

Autocorrelation Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.278	.259	3665.72524	1.589

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: Produktivitas Tenaga Kerja

Multicolinearity Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendidikan	.896	1.116
	Pengalaman Kerja	.896	1.116

a. Dependent Variable: Produktivitas Tenaga Kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.259	3665.72524

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: Produktivitas Tenaga Kerja

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407798644.481	2	203899322.240	15.174	.000 ^b
	Residual	1061565778.544	79	13437541.501		
	Total	1469364423.024	81			

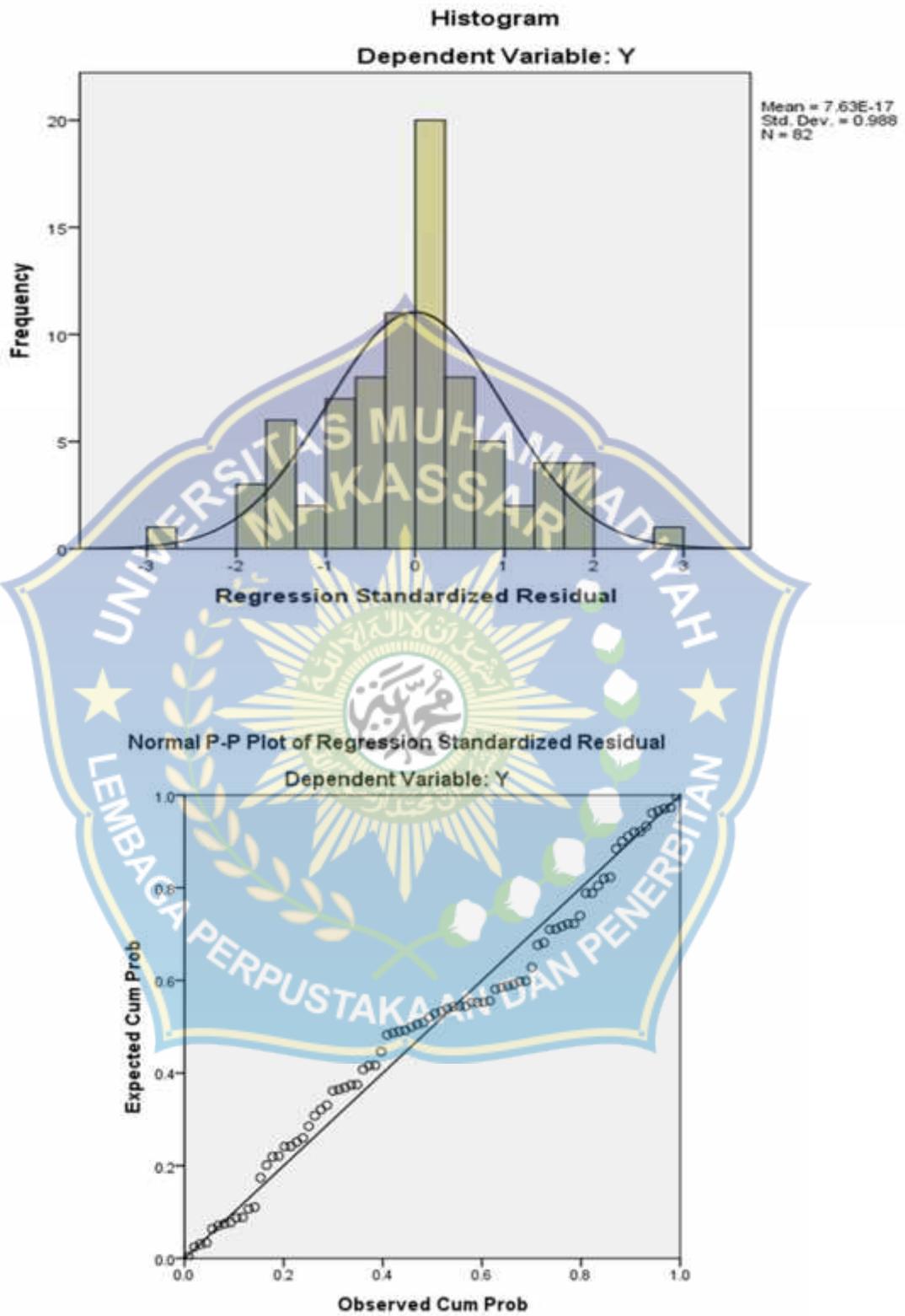
a. Dependent Variable: Produktivitas Tenaga Kerja

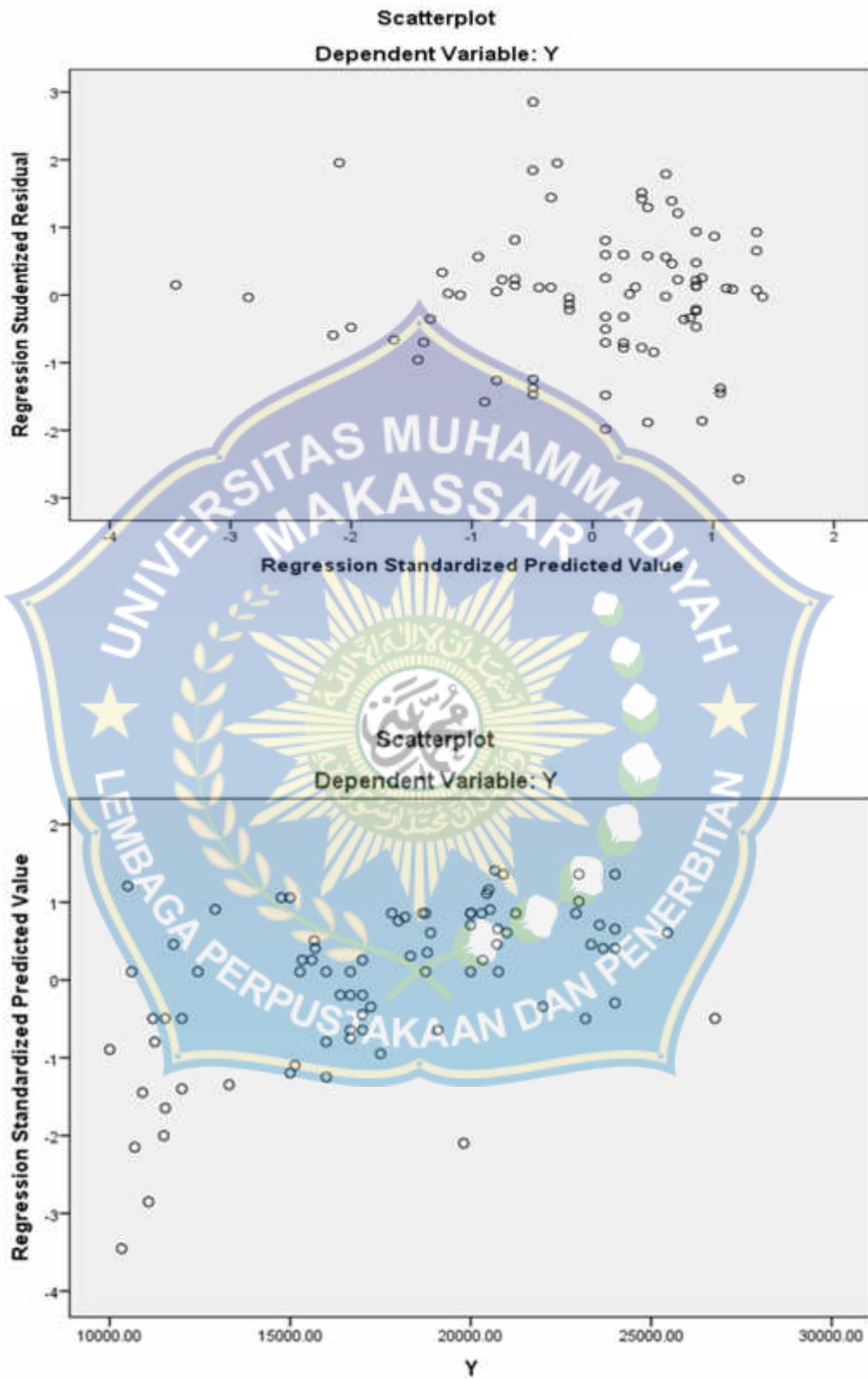
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11771.446	1883.101		6.251	.000
	Pendidikan	787.062	147.901	.538	5.322	.000
	Pengalaman Kerja	-337.942	110.272	-.310	-3.065	.003

a. Dependent Variable: Produktivitas Tenaga Kerja





DOKUMENTASI

Keterangan : Konveksi Jogja Kendari (Jl. Sodohoa No. 17B, Andounohu Poasia, Kota Kendari, 93123). Telepon : (0401) 322665.



Keterangan : Konveksi Jeffen (Jl. Letjen MT Haryono, No. 31A, Kambu, Kota Kendari, 93117). Telepon : (0401) 326278.



Keterangan : Konveksi Aladin (Jl. Bunga Kolusua, No. 02B Kemaraya, Kendari Barat, Kota Kendari, 93121). Telepon : (0401) 3190616.



Keterangan : Konveksi Yadhel (Jl. Budi Utomo, No. 39A Mataiwoi, Wua-Wua Kota Kendari, 93117). Telepon : (0401) 3190568.